

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini, dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kunci penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, fitur layanan, *financial technology e-wallet*. Sehingga, hasil dari kajian pustaka ini dapat mengemukakan secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian.

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan menjadi suatu hal yang penting untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan keterampilan individu dalam merencanakan keuangan serta menghindari instrumen keuangan yang tidak aman.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah ilmu, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas keputusan pengelolaan keuangan dan pengambilan

keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan bagaimana kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Arianti, 2021).

Menurut Natalia (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan gabungan dari *attitude* (sikap), *awereness* (kesadaran), *skills* (kemampuan), *behavior* (perilaku) dan *knowledge* (pengetahuan) yang dibutuhkan dalam merencanakan tujuan finansial yang dapat menjadi pendorong tercapainya kesejahteraan finansial seseorang. Menurut Wicaksono (2015) literasi keuangan adalah adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat.

Menurut *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2015) literasi keuangan adalah sebagai berikut:

“Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan konsumen dan/atau investor tentang produk keuangan serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari risiko dan peluang keuangan, dalam untk membuat keputusan yang tepat untuk mengetahui ke mana harus memperbaiki situasi keuangan mereka.”

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) menjelaskan seperangkat prosedur atau tindakan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum sehingga dapat mengelola keuangna merek dengan lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat memungkinkan bagi individu untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi, memiliki kepercayaan diri dan membantu dalam mengontrol masalah keuangan. Literasi keuangan penting dilakukan sejak dini, sebagai kemampuan mengelola keuangan agar bisa mencapai hidup yang sejahtera. Dapat membantu untuk menghindari penipuan keuangan, mendorong tabungan dan investasi bagi individu untuk mengelola pendapatan jangka pendek dan dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang, Literasi keuangan juga sebagai modal investasi yang dapat membantu dalam keputusan tabungan, kredit dan pensiun di masa depan.

2.1.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan, yaitu:

- “1. Merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk layanan jasa keuangan. Agar individu dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi sebaiknya individu memahami dengan benar manfaat dan risiko, memiliki hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan.”

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan seseorang untuk membuat pilihan pengelolaan keuangan, mengkomunikasikan masalah keuangan dan merencanakan masa depan, serta menanggapi aktivitas

kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari secara kompeten. Menurut Vidovica (2012) dalam Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) literasi keuangan adalah mampu memahami produk keuangan melalui informasi dan saran, ketika seseorang dapat mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan untuk melakukan hal yang benar mengenai keputusan keuangan.

2.1.1.3 Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat literasi keuangan adalah menumbuhkan kesadaran untuk keputusan keuangan yang lebih baik. Keterampilan mengelola keuangan secara efektif, pembentukan anggaran yang tepat, mampu mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi (Oliver, 2023)

Berdasarkan pada keadaan ekonomi individu maka, hasil dari literasi keuangan akan beragam. Menurut Oliver (2023) berikut manfaat literasi keuangan:

- “1. Perencanaan tabungan untuk masa pensiun.
2. Membentuk dan mempertahankan anggaran yang seimbang.
1. Pendanaan untuk membeli rumah.
2. Pengetahuan mengenai asuransi untuk berbagai kebutuhan.
3. Mengawasi pengeluaran agar tetap terkontrol.
4. Pengetahuan investasi dan bagaimana cara mengelolanya.
5. Tabungan kendaraan dan kesehatan yang sudah dipersiapkan.
6. Pengelolaan dana untuk pendidikan.
7. Pengelolaan pinjaman dan utang agar tetap stabil.
8. Pembayaran pajak untuk aset dan penghasilan.”

Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai masalah seperti, pinjaman dengan bunga tinggi yang menumpuk, penipuan dan lain lain. Untuk menghindari masalah tersebut diperlukan pemahaman mengenai literasi keuangan dalam membantu membuat keputusan.

Pentingnya literasi keuangan membantu individu mengetahui tentang macam-macam produk keuangan, mengetahui cara memanfaatkan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan taraf hidup, terhindar dari penipuan.

2.1.1.4 Dimensi Literasi Keuangan

Selain tingkat literasi keuangan, terdapat juga dimensi literasi keuangan. Berdasarkan dimensi literasi keuangan menurut (Chen and Volpe, 2018) menurut Baiq Fitri (2021) sebagai berikut:

- “1. Pemahaman mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Pemahaman mengenai pinjaman dan tabungan misalnya, kartu kredit dan penggunaan kartu ATM.
3. Pengetahuan mengenai asuransi serta jenis produknya misalnya, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan dan lain lain.
4. Pengetahuan mengenai hal yang berhubungan dengan investasi misalnya jenis produk investasi seperti saham, obligasi, reksadana, pemahaman soal risiko dari investasi.”

Tingginya literasi keuangan akan meningkatkan kesejahteraan dalam segi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh pendapatan, lingkungan sekitar, perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.1.1.5 Klasifikasi Literasi Keuangan

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dibagi dalam empat bagian, yaitu:

1. *Well literate*

Tingkat ini jika seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa dan produk keuangan yang di dalamnya terdapat hak, kewajiban, fitur,

manfaat, risiko serta ditambah memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*

Tingkat ini memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Tingkat ini juga seseorang mengenal fitur, manfaat, risiko serta hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan. Hanya saja, tingkat ini seseorang tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate*

Pada tingkat ini jika seseorang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan yang di dalamnya terdapat produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate*

Di tingkat ini seseorang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.1.6 Aspek Literasi Keuangan

Terdapat empat aspek literasi keuangan menurut (Chen and Volpe, 2018) dalam Baiq Fitri (2021), yaitu:

- “1. Pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Memahami pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan individu.
2. Tabungan dan pinjaman (*Savings and borrowing*). Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Salah satu contohnya yaitu penggunaan kartu kredit.

3. Asuransi (*Insurance*). Memahami informasi dasar mengenai asuransi serta jenis-jenisnya. Misalnya asuransi Kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan dan sebagainya.
4. Inventasi (*Investment*). Memiliki pemahaman tentang investasi, seperti pengetahuan risiko investasi, produk investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain lain.”

2.1.1.7 Faktor Literasi Keuangan

Berikut tiga faktor yang menjadi dasar dalam meningkatkan literasi keuangan, yaitu:

1. *Financial Attitude* merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan dan menghemat uang di masa yang akan datang sehingga tidak menjadi sumber kecemasan atau membuat resah terhadap uang (Atkinson & Messy, 2011).
2. *Financial Behavior* yaitu perilaku manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan seperti Menyusun anggaran, membayar tagihan dengan efektif dan efisien dan kebiasaan menabung teratur merupakan perilaku keuangan (Bhushan & Medury, 2014).
3. *Finanacial Knowledge* adalah pengetahuan akan mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen and Volpe, 2018).

2.1.1.8 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan. Kemampuan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik (Humaira & Sagoro, 2018).
- 2 Perilaku pengelolaan keuangan. Pperilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, menyimpan dana dan membuat anggaran serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Dewanti & Asandimitra, 2021).
- 3 Perencanaan keuangan. Upaya mengatur kewajiban, pengeluaran sehari-hari, menabung, membuat rencana keangan untuk masa depan (Aulia, dkk., 2019).

2.1.2 Fitur Layanan

Suatu produk dan jasa sangat bergantung pada konsumen untuk menentukan apakah produk atau jasa tersebut dapat mengembangkan layanannya dan menjadi alternatif pilihan dengan memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh konsumen. Menurut Kotler (2009:273) dalam Abrilia dan Sudarwanto (2020) Fitur merupakan sarana untuk membedakan dengan produk lain sedangkan layanan adalah kegiatan yang ditujukan oleh pada sifat yang tidak terwujud dan tidak mempunyai kepemilikan dari pesaing yang lainnya. Fitur layanan yaitu memikat konsumen untuk menggunakan produk atau jasa dan berfungsi sebagai titik pembela dari pesaing dengan karakteristik layanan yang merupakan komponen penting dalam *e-wallet* yang ditawarkan kepada konsumen (Ananda & Puspitasari, 2024).

Fitur layanan menurut Kurnianingsih (2020) adalah atribut untuk interaktivitas konsumen dalam kriteria paling penting yang menarik perhatian para pengguna di dalam penyampaian jasa layanan keuangan. Sedangkan menurut Schmitt (2010) dalam penelitian Kurnianingsih (2020) bahwa fitur merupakan karakteristik yang menambah fungsi dari suatu produk yang tidak dimiliki oleh produk layanan lainnya. Karena fitur menjadi alasan konsumen untuk memilih suatu produk, maka bagi penyedia fitur layanan fitur adalah alat kunci untuk mendefinisikan produk mereka dengan produk pesaing (Wibowo & Suhud, 2015).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa fitur layanan adalah hal yang sangat penting dalam suatu produk atau jasa, seperti *e-wallet*, untuk menarik konsumen dalam menggunakan layanan keuangan tersebut. Fitur layanan yang beragam konsumen menjadi percaya dan ingin menggunakan layanan untuk bertransaksi.

Menurut Poon (2015) dalam Wibowo & Suhud (2015) terdapat beberapa hal yang merupakan indikator fitur pada *e-wallet*, yaitu:

- “1. Kemudahan akses informasi tentang produk atau jasa.
Merupakan akses informasi yang mudah digunakan dalam aplikasi *e-wallet* dengan menawarkan barang atau jasa melalui *e-wallet* yang digunakan
2. Keberagaman layanan transaksi.
Merupakan sistem pembayaran pada aplikasi *e-wallet* dengan menyediakan berbagai macam layanan.
3. Keberagaman fitur.
Merupakan sistem informasi dari keberagaman fitur yang diberikan oleh *e-wallet*.

4. Inovasi produk.

Merupakan fitur yang terbaru dari sebuah aplikasi untuk pengembangan produk dari *e-wallet*.”

2.1.3 *Financial Technology*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Technology*

Financial Technology atau *fintech* adalah wujud sebuah inovasi dalam bidang jasa keuangan yang berkolaborasi antara teknologi dengan finansial.

Menurut Bank Indonesia, *fintech* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang sebelumnya harus bertatap muka dengan membawa sejumlah uang kas kemudian melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran dalam hitungan detik saja.

Financial technology menurut Afnan, dkk. (2020) adalah:

“*Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang secara *cash*, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dengan cara mengirimkan sejumlah uang menggunakan internet jarak jauh.”

Menurut Bernardo Nicoletti (2017) *fintech* sebagai sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan *start up* saja. Istilah *fintech* memang sering dihubungkan dengan perusahaan *start up* karena penggunaan merak terhadap *software* digital untuk layanan finansial merupakan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis digital. *Fintech* menurut Pribadiono (2016) bahwa *fintech* merupakan suatu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau

dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi *modern*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah sebuah layanan yang tercipta dari perpaduan teknologi dan finansial digital yang mendukung proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien.

E-wallet memiliki beberapa fungsi seperti untuk pemeriksaan dan pelaporan saldo, dukungan program loyalitas atau member dan berbagai fungsi lainnya. Selain keuntungannya bagi konsumen, tetapi bagi pedagang yang menerima *e-wallet* sebagai alat pembayaran karena proses transaksi yang cepat dan mempermudah transaksi dimanapun dan kapanpun, manajemen kas dan efisiensi pada biaya tenaga kerja juga menjadi lebih sedikit.

Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan *fintech* yang dikutip dari situs Bank Indonesia, yaitu:

- “1. Bagi konsumen
 - a. Harga yang lebih murah
 - b. Pilihannya yang banyak
 - c. Manfaat layanan yang baik
2. Bagi Pedagang atau pelaku usaha:
 - a. Menyederhanakan rantai transaksi
 - b. Menekan biaya operasional
 - c. Membekukan alur informasi
3. Bagi Negara:
 - a. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meingkatkan ekonomi masyarakat.
 - b. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi.
 - c. Di Indonesia, *fintech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).”

2.1.3.2 Dasar Hukum *Financial Technology* di Indonesia

Dengan munculnya *financial technology* yang kian pesat sehingga dibutuhkan hukum untuk mendasari penyelenggaraan *fintech* di Indonesia, beberapa peraturannya, yaitu:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 17/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DSKP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.
4. Peraturan Bank Indonesia No. 19/21/PBI/2017 tentang Penyelenggara Teknologi Finansial.

2.1.3.3 Jenis-jenis *Financial Technology*

Bank Indonesia sebagai yang mengatur dalam sistem pembayaran di Indonesia mengklasifikasikan *fintech* sebagai berikut:

1. *Crowdfunding*

Investor akan diberikan modal atau mendukung bisnis tersebut dan kepemilikan bisnis yang diberikan dana akan mendapatkan dividen selama bisnis memberikan keuntungan. Keuntungan dari investasi ini bisa didapat dari dividen dan capital gain dari usaha yang diberikan pendanaan. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar singkatnya, investor akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk

dividen atau bagi hasil dari keuntungan usaha tersebut yang dibagiakan secara periodik. Contoh aplikasi *crowdfunding* yang terdaftar di OJK Santara (PT. Santara Daya Inspiratama), Bizhare (PT. Investasi Digital Nusantara), CrowdDana (PT. Crowddana Teknologi Indonusa dan LandX).

2. *Peet-to-peer (P2P) Lending Service*

Mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet pada sebuah *platform*. *P2P Lending* menyediakan mekanisme kredit dan risiko. Pada *platform* ini, yang memeberi pinjaman membantu peminjam salam memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan menggunakan dana secara efektif (OJK, 2016). Beberapa P2PL yang terdaftar resmi di OJK adalah Kredivo, Adakita (PT Unikas Indonesia Pasifik), Pinjam (PT. Pinjam Meminjam Global, dan lain lain.

3. *E-wallet*

Jenis *fintech* yang paling banyak digunakan. Berperan untuk menyediakan tempat penyimpanan uang secara elektronik bagi pengguna. Tujuannya adalah mempermudah pengguna melakukan pencairan dana untuk transaksi di *marketplace*, *merchant app*, dan lain sebagainya. Beberapa contoh aplikasi dompet digital yang terdaftar di OJK seperti OVO, Gopay, DANA, LinkAja dan ShopeePay.

4. *Payment Gateway*

Merupakan sistem *fintech* yang melakukan otorisasi pembayaran melalui transaksi online. Contoh yang sering ditemui adalah Paypal, Google Pay.

5. Investasi

Selain dompet digital, jenis *fintech* ini juga banyak digunakan. Terdapat beberapa instrument investasi berimigrasi melalui aplikasi *online* sehingga investor dapat dengan mudah menanamkan modalnya. Seperti aplikasi Bibit, Ajaib, IPOT, Reksa Danaku, dan sebagainya.

6. Bank Digital

Bank dengan transaksinya dilakukan secara digital. Mulai dari pendaftaran rekening sampai manajemen asetnya. Tetapi bank digital berbeda dengan *mobile banking*, karena transaksi *m-banking* masih berkaitan dengan bank *offline* sedangkan bank digital transaksinya secara elektronik. Contohnya Allo bank, Bank Jago, Neo Bank, Seabank, Jenius dan lain lain.

7. Asuransi

Fintech menambah layanan asuransi. dimana individu dapat membeli asuransi langsung melalui ponsel dengan waktu yang cepat dan dibandingkan dengan yang konvensional, layanan asuransi yang ditawarkan berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan dan lain sebagainya.

2.1.3.4 Keunggulan dan Kelemahan *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), terdapat kelebihan *fintech*, yaitu:

- “1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan konvensional. Dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dana banyak keterbatasan industri perbankan konvensional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan konvensional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *fintech* diantaranya adalah:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang memadai dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Ada Sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur yang terkait sistem keamanan dan integritas produknya.”

2.1.3.5 Tantangan *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), terdapat tantangan pada *fintech* diantaranya:

- “1. Peraturan dalam Mendukung Pengembangan *Fintech*.
Adopsi peraturan tanda tangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh industri *fintech*.
2. Koordinasi antar Lembaga dan Kementrian terakit untuk mengoptimalkan potensi *fintech* dengan lingkungan bisnis (*business environment*) yang kompleks, maka perlu juga dukungan dari berbagai lembaga dan kemetrian terkait.”

2.1.3.6 Indikator *Financial Technology*

Menurut Shobar (2018) dalam Hikmah A. (2023) indikator *financial technology* adalah sebagai berikut:

- “1. Pengetahuan *fintech*
2. Intensitas penggunaan
3. Kemudahan bertransaksi
4. Manfaat penggunaan *fintech*”

Indikator *financial technology* menurut Sanjaya (2023) adalah sebagai berikut:

- “1. Ketersediaan Layanan Keuangan. Dapat mengakses berbagai layanan keuangan seperti bsnk, asuransi, dan investasi melalui mbanking dan internet banking, dan lainnya.
2. Kemudahan Penggunaan. Dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan untuk transaksi, mengakses informasi, dan lainnya.
1. Kredibilitas Layanan. Kepercayaan pengguna terhadap layanan keuangan yang disediakan yaitu keamanan data, keandalan sistem dan kredibilitas perusahaan.
2. Dampak Sosial. Dampak *fintech* bagi masyarakat seperti kemudahan akses, peningkatan inklusi keuangan dan peningkatan kesejahteraan.
3. Keprihatinan Privasi. Kekhawatiran pengguna terhadap privasi data pribadi pada *fintech*.
4. Efektivitas Layanan. Seberapa efektif layanan keuangan dalam mengelola keuangan, mengurangi biaya transaksi, dan lainnya.
5. Kemampuan Diri. Keyakinan pengguna terhadap *fintech* dalam mengelola keuangan, mengakses informasi, dan lainnya.”

2.1.4 *E-wallet*

2.1.4.1 Pengertian *E-wallet*

E-wallet adalah suatu layanan atau *platform* yang memberikan layanan layaknya dompet, yaitu sebagai tempat untuk menyimpan uang, namun uang yang tersimpan bersifat digital (*online*).

Schneider (2011) *e-wallet* adalah sebuah perangkat elektronik, layanan jasa atau bahkan program perangkat lunak (aplikasi) yang memungkinkan para pengguna untuk melakukan transaksi *online* dengan pengguna lainnya untuk membeli barang atau jasa. Uang atau saldo yang ada di dalam *e-wallet* adalah uang yang sebelumnya memang sudah disimpan dalam dompet digital tersebut. Dalam kasus yang lain, untuk *top up e-wallet* juga bisa dilakukan dengan cara mengaplikasikan rekening bank ke akun *e-wallet*.

Menurut Mujahidin dan Astuti (2020) menyatakan *e-wallet* sebagai berikut:

“Dompet digital adalah pembayaran non tunai menggunakan sistem aplikasi yang memudahkan dalam bertransaksi. Dompet digital memberikan lebih banyak keuntungan bagi penggunanya dalam bertransaksi daripada secara tunai”

Menurut Megadewandanu, Sutoyo dan Pranowo (2016), berpendapat bahwa:

“*E-wallet* didefinisikan sebagai mata uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (non tunai) dan bisa disalurkan pada saat melakukan kegiatan yang lain.”

E-wallet menurut Kugnathan & Wikramanayake (2014), menjelaskan bahwa:

“*E-wallet* yang disebut *mobile* digital adalah layanan pembayaran yang dioperasikan dibawah regulasi keuangan dan dilakukan melalui perangkat *mobile*. *E-wallet* dikatakan sebagai jenis terbaru dari *m-commerce* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, belanja *online*, pemesanan dan untuk berbagi layanan yang tersedia.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *e-wallet* adalah suatu layanan elektronik yang berfungsi untuk menyimpan pembayaran diantaranya

sebagai alat pembayaran yang menggunakan aplikasi dan juga uang elektronik, sebagai tempat untuk menampung dana dan juga melakukan pembayaran secara *online* bagi penggunanya. Dalam transaksi digital, pengguna sebagai pembayar dan penjual sebagai penerima bayaran melakukan transaksinya menggunakan metode digital untuk mengirim dan menerima uang tersebut. Transaksi tersebut tidak melibatkan uang tunai. Semua transaksi menggunakan *online*, hal tersebut merupakan cara yang cepat dan efisien untuk bertransaksi secara *online*

Karena di dalamnya terdapat uang elektronik, maka setiap akun dilengkapi dengan data identitas yang lengkap terkait pemilik akun. Selanjutnya, keberadaan aplikasi dompet digital memiliki fungsi yang sangat beragam, selain untuk alat pembayaran, bisa juga digunakan sebagai alat untuk memverifikasi terhadap suatu aktivitas jual-beli barang,

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 18/40/PBI/2016 Pasal 1 ayat 7 terkait penyelenggaraan transaksi pembayaran menjelaskan bahwa dompet digital adalah layanan digital yang digunakan untuk menyimpan data transaksi pembayaran menggunakan alat pembayaran seperti kartu atau uang elektronik untuk menampung dana dan untuk melakukan pembayaran.

2.1.4.2 *E-wallet* yang Digunakan di Indonesia

Berikut daftar *e-wallet* yang paling banyak digunakan di Indonesia, yaitu:

1. OVO

Merupakan aplikasi pintar yang digunakan layanan pembayaran dan transaksi pembayaran secara *online*. Fitur yang terdapat pada OVO yaitu pengguna akan mendapat poin setiap kali melakukan transaksi saat

berbelanja ke supermarket, penyelenggara parkir, dan lain lain. Poin tersebut dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik yang ditawarkan OVO hingga dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di berbagai merchant yang telah bekerja sama dengan OVO (Cermati, 2019).

2. Gopay

Merupakan uang elektronik yang dapat digunakan untuk transaksi pembayara dan keuangan melalui aplikasi Gojek. Fitur yang terdapat pada Gopay yaitu pembayaran pada aplikasi Gojek, toko atau rumah makan yang bekerja sama dengan Gopay, pembayaran pada PayLater dan transaksi keuangan lainnya seperti transfer saldo ke sesama pengguna Gopay atau ke Bank bagi pengguna yang sudah melakukan verifikasi data diri (Gojek, 2019).

3. DANA

Merupakan dompet digital asal Indonesia yang digunakan untuk transaksi non tunai dan non kartu secara digital, transaksi tersebut dapat digunakan *online* dan *offline* secara instan dan praktis. Fitur yang terdapat pada Dana gratis biaya transfer untuk kirim dan menerima saldo dengan sesama pengguna. Dana, gratis biaya transfer dari aplikasi Dana ke Bank, Dana dapat menyimpan kartu Bank berupa kredit dan debit, untuk pembayaran *online* maupun *offline* dengan berbagai *merchant* yang telah bekerja sama dengan Dana (Dana, 2018).

4. ShopeePay

Merupakan layanan keuangan elektronik yang digunakan sebagai metode pembayaran transaksi *online* maupun *offline* di berbagai tempat perbelanjaan yang sudah bekerja sama dengan *merchant* Shopee. Fitur yang terdapat pada ShopeePay yaitu pengisian saldo dengan batasan nominal, pembayaran transaksi *online* di aplikasi Shopee, pembayaran transaksi *offline* di *merchant* yang telah bekerja sama dengan Shopee, transfer saldo ke sesama pengguna ShopeePay, penarikan dana kembali dari ShopeePay setelah melakukan verifikasi (Cermati, 2018).

5. LinkAja

Merupakan aplikasi layanan uang elektronik yang digunakan untuk melakukan pemabayaran non tunai dengan mudah dan praktis. Fitur yang terdapat pada LinkAja yaitu transaksi *online* dan *offline* di *merchant* yang sudah bekerja sama dengan LinkAja, pemabayaran tagihan listrik atau pembelian token listrik, pemabayaran BPJS, TV berlangganan, pulsa dan transfer bebas biaya antar pengguna LinkAja. (LinkAja, 2019).

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *E-wallet*

Dengan hadirnya *e-wallet* tentu sangat membantu dalam melakukan transaksi finansial. Berikut beberapa keuntungan penggunaan *e-wallet* menurut Anggraini (2022), kelebihan dan kekurangan *e-wallet* dijelaskan sebagai berikut:

“1. Kelebihan *E-wallet*

a. Mudah dan Praktis

Traansaksi yang bisa dilakukan dengan cepat. Kecepatan pemabayaran ini memudahkan bagi pelanggan dan juga pembeli,

selain bisa menghemat waktu karena tidak perlu mengantre yang panjang pada saat bertransaksi.

b. Terhindari dari Penipuan Uang Palsu

Dengan menggunakan *e-wallet* dapat mengurangi tindak pidana peredaran uang palsu karena sistem teknologi yang sulit ditembus keamanannya.

2. Kekurangan *E-wallet*:

a. Menjadi Lebih Konsumtif

Dengan kemudahan penggunaannya dan banyak penawaran dari *e-wallet* membuat penggunaannya lebih konsumtif. Karena adanya promo dan *discount* yang membuat penggunaannya sering mengakses *e-wallet*.

b. Saldo di *e-wallet* yang tidak bisa diuangkan atau dicairkan

Berbeda dengan kartu debit dan kartu kredit di mana saldonya dapat dicairkan. saldo pada dompet digital tidak bisa diuangkan dan hanya bisa digunakan untuk transaksi bayar langsung atau transfer ke sesama pengguna *e-wallet* tersebut.”

Sedangkan menurut Upadhyaya (2012) dalam Utami & Irwansyah (2022)

keuntungan dari *e-wallet* adalah:

“1. Kirim dan terima pembayaran dapat dilakukan dari mana saja.

1. Dapat melakukan pembayaran ataupun transfer dana menjadi mudah.

2. Dapat mengelola akun dari ponsel.

3. Ada pemberitahuan dengan *email* dan SMS setelah transaksi.”

2.1.4.4 Indikator Penggunaan *E-wallet*

Menurut Gokhan & Sebnem (2016) dalam Ariwangsa dan Jayanatha (2023)

penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa alasan konsumen bertransaksi

menggunakan *e-wallet* telah terpenuhi kebutuhannya dengan adanya penawaran

dan fitur yang ada pada alat pembayaran *e-wallet*. Berikut beberapa indikator *e-*

wallet, yaitu:

“1. *Cost* (biaya) dalam penggunaan *e-wallet* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengguna untuk melakukan transaksi. Biaya ini dapat berupa biaya administrasi untuk *top up* saldo, biaya transfer dan biaya lainnya.

2. *Easy* (kemudahan menggunakan) dan *Convinience* (kenyamanan) yaitu kemudahan yang membantu konsumen untuk lebih efisien dan nyaman yang ditawarkan oleh aplikasi *e-wallet* untuk melakukan transaksi, semua riwayat transaksi sudah tercatat secara otomatis, sehingga pengguna dapat memantau transaksi yang telah dilakukan
3. *Security* (keamanan) penting untuk menjaga data pribadi, saldo dan transaksi pengguna aman. Beberapa langkah tersebut adalah dengan memilih aplikasi *e-wallet* yang terpercaya, verifikasi keamanan akun, data pribadi terjaga, kata sandi & pin aman, juga berhati-hati pada tautan/iklan yang mencurigakan.
4. *Benefits* (keuntungan) dan *Rewards* (hadiah/*point*) adalah kelebihan yang ditawarkan bagi pengguna aplikasi *e-wallet* seperti jadi lebih praktis dan cepat tanpa perlu ke ATM untuk melakukan transaksi, akses yang lebih mudah untuk melakukan berbagai transaksi, keamanan dengan fitur autentifikasi dua faktor (2FA), saldo bonus yang diberikan oleh *e-wallet* kepada pengguna. promo dan diskon yang menarik sehingga membuat pengguna lebih tertarik menggunakan *e-wallet*.
5. *Trust* (kepercayaan) penting untuk memastikan bahwa pengguna merasa puas, aman dan nyaman dalam melakukan transaksi.”

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *fintech e-wallet*. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini digunakan untuk membantu memberikan referensi atau gambaran dalam penyusunan kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, penelitian ini sebelumnya juga membantu mengetahui persamaan maupun perbedaan dari beberapa penelitian faktor-faktor penting lainnya, serta sebagai landasan yang dapat mengembangkan wawasan berpikir. Beberapa penelitian sebelumnya yang dikaji, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Mayzatul Azniza (2023)	Pengaruh Fitur Layanan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> pada Aplikasi Dompet Digital pada Mahasiswa	Fitur Layanan, Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan <i>Fintech</i> pada Aplikasi Dompet Digital	Fitur Layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>financial technology</i> pada dompet digital

		Akuntansi di Universitas Ekasakti, Padang		
2.	Ladi Wajuba P.F., Tony Seno Aji, Prayudi S.P., Nurul Hanifa (2024)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Teknologi Keuangan di Era 5.0	Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial
3.	Yusi Yuliarisa, Aprilya Dwi Yandari (2022)	Analisis Perkembangan Tingkat Literasi Keuangan Penggunaan <i>Fintech</i> pada Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Usaha Mikro Pengguna <i>Fintech Payment</i> ShopeePay dan OVO)	Literasi Keuangan, Penggunaan <i>Fintech Payment</i>	Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan <i>fintech payment</i> pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Sumenep.
4.	Nuryas Abriliadan Tri Sudarwanto (2020)	Pengaruh Perpsepsi Kemudahan dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan <i>E-wallet</i> pada Aplikasi DANA	Perpsepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Minat Menggunakan <i>E-wallet</i> .	Fitur layanan berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital
5.	Risma Aprilia dan Dewi Susanti (2022)	Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan dan Promosi terhadap Penggunaan <i>E-wallet</i> Dana di Kabupaten Kebumen.	Kemudahan, Fitur Layanan, Promosi, Penggunaan <i>e-wallet</i> Dana	Fitur layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-wallet</i> .
6.	Risha Wardana (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Prnggunaan <i>Fintech Payment</i> pada Generasi Milenial di Kabupaten Ponorogo	Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Minat Penggunaan <i>Fintech Payment</i>	Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> , persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> , variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>fintech payment</i> .
6.	Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati (2020)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, kemanfaatan, Risiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan <i>E-wallet</i> pada Generasi Milenial Kota Semarang	Kemudahan penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Kepercayaan, Minat Menggunakan <i>E-wallet</i>	Variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> pada generasi milenial Kota Semarang, variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> pada generasi milenial di Kota Semarang.
7.	Mawarni, Riswan, Triatmaja, Hidayan (2023)	<i>The effect of fintech, e-commerce, financial literacy and the use of</i>	<i>Fintech, e-commerce, financial</i>	<i>For fintech has no variable partially significant effect on the</i>

		<i>Accounting Information Systems on MSME performance</i>	<i>literacy, accounting information system</i>	<i>performance MSMEs value of more than 0,05, the ecom and financial literacy partially have a significant negative effect on the performance of MSMEs on 0,000, acoounting information system partially has a significant positive effect on the Performance of MSMEs with value of 0,000</i>
8.	Dewi, Siregar, Astria (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat menggunakan Dompot Digital	Literasi keuangan, kemampuan finansial, minat menggunakan dompet digital	Literasi keuangan tidak berpengaruh pada minat penggunaan dompet digital, kemampuan finansial memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital.
9.	Soleha dan Zakiatul (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Milenial dalam Menggunakan Dompot Digital	Literasi keuangan, kemudahan penggunaan, minat penggunaan dompet digital	Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital, kemudahan bertransaksi memiliki pengaruh terhadap penggunaan dompet digital.
10.	Nurhaeni dan Soleha (2023)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam menggunakan Dompot Digital (Gopay)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Gaya Hidup, Minat Generasi Z menggunakan Dompot Digital (Gopay)	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan aplikasi dompet digital Gopay.
11.	Alfriani dan Hayati (2022)	Analisis Faktor-faktor Penggunaan Aplikasi Dompot Digital melalui <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Penggunaan aplikasi dompet digital, <i>technology acceptance model</i> (TAM)	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi dompet digital
12.	Achmad Hanafi dan Ice Kamela (2022)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital (Gopay) di Kota Padang	Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Persepsi Risiko, Minat Menggunakan Dompot Digital (Gopay)	Fitur layanan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital (Gopay).
13.	Wahyu Prastiwi Umaningsih dan Dewi Kusuma Wardani (2020)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Keamanan	Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Keamanan dan Niat	Fitur layanan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan <i>e-money</i>

		Terhadap Niat Menggunakan <i>E-money</i>	Menggunakan <i>E-money</i>	
14.	Moniq Kartika dan Tri Ratna Pamikatsih (2023)	Pengaruh Kemudahan Data, Fitur Layanan dan Kepercayaan Customer Terhadap Penggunaan <i>E-wallet</i> Pada Aplikasi DANA	Kemudahan Data, Fitur Layanan, Kepercayaan Customer, Penggunaan <i>E-wallet</i> Pada Aplikasi DANA	Fitur layanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2021) merupakan konsep bagaimana menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel secara jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung. Penelitian ini, kerangka pemikiran disusun untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap penggunaan *fintech e-wallet* sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah kerangka pemikian dalam penelitian ini.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Financial Technology E-wallet*

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk keuangan dengan bantuan informasi, sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami cara membuat keputusan yang tepat agar terhindar dari risiko karena keputusan keuangan yang kurang tepat.

Hal ini didukung oleh penelitian Ladi Wajuba P.F., Tony Seno Aji, Prayudi S.P., Nurul Hanifa (2024) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Erin (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat

Generasai Milenial dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay) hasil penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Namun, berbeda dengan penelitian Nurhaeni & Soleha (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan *fintech e-wallet*. Namun, berbeda dengan penelitian Nurhaeni & Soleha (2023) dan Afriani & Hayati (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan dompet digital. Karena rendahnya pemahaman literasi keuangan sehingga tidak memiliki niat yang cukup tinggi untuk menggunakan dompet digital.

Dari uraian di atas, bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangannya dan terhindar dari masalah keuangan serta dengan adanya produk *fintech* seseorang harus membuat keputusan keuangan pribadi mereka.

2.3.2 Pengaruh Fitur Layanan Terhadap Penggunaan *Financial Technology E-wallet*

Fitur layanan merupakan salah satu faktor dalam *e-wallet*. Kelengkapan fitur layanan pada *e-wallet* merupakan fitur dengan kemampuan teknologi dengan pertimbangan dalam melakukan transaksi yang memudahkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Fitra (2023) bahwa fitur layanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan dompet digital ShopeePay.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih & Trisna Maharani (2020) bahwa fitur layanan berpengaruh pada minat menggunakan dompet digital. Artinya

dengan adanya fitur layanan yang semakin memudahkan pengguna maka akan meningkatkan jumlah pengguna *e-wallet* penggunaan *fintech*.

Berdasarkan uraian di atas bahwa fitur layanan berpengaruh menjadi pertimbangan yang penting bagi penggunaan *fintech e-wallet*. semakin ditingkatkannya fitur layanan maka semakin tinggi juga penggunaan pada *fintech e-wallet* bagi mahasiswa akuntansi.

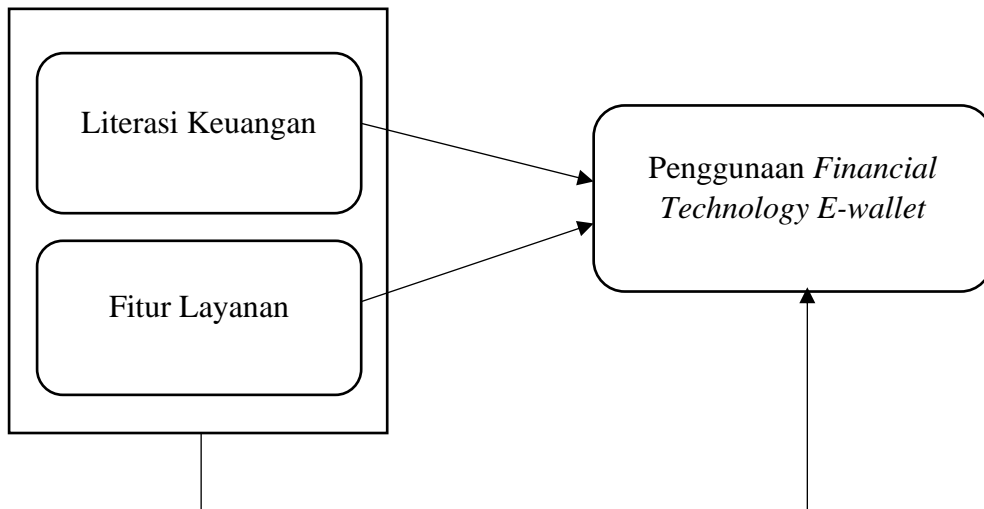
2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Fitur Layanan Terhadap Penggunaan *Financial Technology E-wallet*

Dengan menggunakan *fintech* dalam sistem keuangan yang memiliki produk, sistem layanan, teknologi yang inovatif, model bisnis finansial yang eksis dapat berdampak pada kendala pada sistem pembayaran, stabilitas moneter dan keamanan. Dengan literasi keuangan, fitur layanan yang baik dan memahami penggunaan *fintech* serta paham cara mengoperasikannya dapat memudahkan dan meningkatkan penggunaan *e-wallet*.

Penelitian yang dilakukan oleh Virginia & Puspitasari (2023) dengan hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pamikatsih (2023) dengan judul Pengaruh Kemudahan Data, Fitur Layanan dan Kepercayaan *Customer* Terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* pada Aplikasi Dana hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur layanan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada aplikasi Dana.

Dari uraian di atas, semakin meningkatnya literasi keuangan maka akan semakin meningkat juga penggunaan fitur layanan dan penggunaan *fintech e-wallet*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2021) diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

H1: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

H2: Terdapat pengaruh fitur layanan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

H3: Terdapat pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.